

Nama : Andra Winata Rahmadana

Npm : 2353025002

Kelas : PTI23B

Matkul : E-Commerce

BUILD ONLINE SHOP

SOAL

1. Jelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi penetrasi pengguna internet di Indonesia berdasarkan wilayah geografis! Berdasarkan survei yang dilakukan, bagaimana perbedaan tingkat penetrasi pengguna internet di wilayah urban, rural-urban, dan rural?
 2. Apa saja perangkat yang digunakan oleh masyarakat Indonesia dalam mengakses internet menurut survei ini? Jelaskan tren penggunaan perangkat berdasarkan karakteristik wilayah (urban, rural-urban, rural).
 3. Berdasarkan survei, bagaimana perilaku pengguna internet Indonesia terkait dengan durasi penggunaan internet per hari dan per minggu? Jelaskan faktor-faktor yang mungkin mempengaruhi durasi penggunaan tersebut.
 4. Apa peran sosial media dan mesin pencari dalam pemanfaatan internet di Indonesia? Berdasarkan data survei, sebutkan persentase pengguna yang memanfaatkan kedua layanan ini dan analisis mengapa keduanya mendominasi.
 5. Survei ini juga mengungkapkan bahwa ada perbedaan besar dalam pemanfaatan internet berdasarkan status sosial ekonomi. Jelaskan bagaimana status sosial ekonomi mempengaruhi tingkat akses dan pemanfaatan internet di Indonesia!
 6. Salah satu informasi yang ditemukan dalam survei ini adalah kecenderungan pengguna internet untuk membeli barang secara online. Apa saja alasan yang mungkin mendasari perilaku ini dan bagaimana dampaknya terhadap industri e-commerce di Indonesia?
 7. Survei ini menunjukkan bahwa sebagian besar pengguna internet di Indonesia sadar tentang pentingnya keamanan data di internet. Jelaskan pengertian kesadaran ini dan bagaimana perilaku pengguna internet terkait dengan perlindungan data pribadi.
 8. Menurut survei, terdapat berbagai macam pemanfaatan internet dalam bidang gaya hidup, pendidikan, dan sosial politik. Pilih satu bidang dan analisis lebih lanjut mengenai bagaimana internet mempengaruhi perkembangan dalam bidang tersebut di Indonesia.
 9. Jelaskan tren penggunaan aplikasi lokal di Indonesia menurut survei ini. Apa saja faktor yang mempengaruhi adopsi aplikasi lokal dibandingkan dengan aplikasi global?
-

JAWAB

Data Source : https://youtu.be/9zMUh_3OyrM

1. Faktor dan Perbedaan Penetrasi Berdasarkan Geografis

Faktor utama yang mempengaruhi penetrasi pengguna internet di Indonesia adalah **ketersediaan infrastruktur jaringan**. Wilayah dengan infrastruktur telekomunikasi yang lebih mapan, seperti kabel serat optik dan jangkauan 4G/5G yang padat, cenderung memiliki tingkat penetrasi yang jauh lebih tinggi.

Berdasarkan survei APJII 2024, terdapat kesenjangan yang jelas:

- **Pulau Jawa** memiliki tingkat penetrasi tertinggi di Indonesia, mencapai **83,64%**.
- **Pulau Sulawesi** memiliki tingkat penetrasi terendah, yaitu **68,35%**.

Perbedaan ini juga sangat signifikan jika dilihat berdasarkan klasifikasi wilayah:

- **Urban (Perkotaan):** Tingkat penetrasi di daerah perkotaan mencapai **82,2%**.
- **Rural-Urban (Pedesaan-Perkotaan/Penyangga):** Data spesifik untuk kategori ini tidak dirinci dalam sorotan survei.
- **Rural (Pedesaan):** Tingkat penetrasi di daerah pedesaan adalah **74%**.

Kesenjangan (digital divide) antara urban dan rural ini menunjukkan bahwa pembangunan infrastruktur masih sangat terkonsentrasi di kota-kota besar, sementara daerah 3T (Tertinggal, Terdepan, dan Terluar) masih menghadapi tantangan akses.

2. Perangkat yang Digunakan untuk Mengakses Internet

Perangkat yang paling dominan digunakan oleh masyarakat Indonesia untuk mengakses internet adalah **perangkat seluler (ponsel/smartphone)**.

- Menurut survei 2024, **74,3%** pengguna mengakses internet terutama melalui **data seluler (mobile data)**.
- Sementara itu, **22,4%** menggunakan **WiFi di rumah**.

Tren ini menunjukkan bahwa akses internet di Indonesia sangat *mobile-centric*. Meskipun penggunaan data seluler sedikit menurun dari tahun sebelumnya, penggunaan WiFi di rumah justru mengalami peningkatan. Ini mengindikasikan tumbuhnya pasar *fixed broadband* (internet kabel rumahan) seiring semakin banyaknya aktivitas yang membutuhkan koneksi stabil di rumah (seperti WFH atau streaming).

Catatan: Data survei yang tersedia (dari hasil pencarian) tidak merinci perbedaan *tren penggunaan perangkat* secara spesifik antara wilayah urban dan rural. Namun, dapat diasumsikan bahwa ketergantungan pada data seluler di wilayah rural lebih tinggi karena keterbatasan akses infrastruktur *fixed broadband* dibandingkan di perkotaan.

3. Durasi Penggunaan Internet Harian

Survei APJII (data perbandingan 2024 ke 2025) menunjukkan peningkatan durasi penggunaan internet harian di kalangan masyarakat Indonesia.

Berikut adalah rincian durasi penggunaan per hari (data 2025):

- **4–6 jam/hari:** 35,75% (naik dari 31,34% di 2024)
- **1–3 jam/hari:** 33,9% (naik dari 27,34% di 2024)
- **<1 jam/hari:** 9,22% (turun dari 13,96% di 2024)
- **>10 jam/hari:** 7,66%

Faktor-faktor yang mempengaruhi durasi tersebut kemungkinan besar adalah:

1. **Pekerjaan dan Pendidikan:** Adopsi kerja jarak jauh (remote work) dan pembelajaran online (e-learning) menuntut waktu koneksi yang lebih lama.
2. **Hiburan:** Pertumbuhan platform streaming video (seperti YouTube, Netflix) dan musik online.
3. **Sosial:** Penggunaan intensif media sosial untuk komunikasi dan informasi.
4. **Kebutuhan Transaksional:** Semakin banyaknya aktivitas harian yang beralih ke digital, seperti perbankan, belanja, dan layanan transportasi.

4. Peran Sosial Media dan Mesin Pencari

Media sosial dan mesin pencari adalah dua pilar utama pemanfaatan internet di Indonesia.

- **Media Sosial:** Berdasarkan survei APJII 2025, **mayoritas** pengguna internet di Indonesia memanfaatkannya untuk **mengakses media sosial**. Media sosial berfungsi sebagai alat komunikasi utama, sumber berita dan informasi, serta platform untuk hiburan.
- **Mesin Pencari (Search Engines):** Meskipun data persentase spesifik pengguna mesin pencari tidak disorot dalam hasil survei yang ditemukan, mesin pencari adalah gerbang utama untuk menemukan informasi, produk, dan layanan.

Alasan Dominasi: Keduanya mendominasi karena memenuhi kebutuhan dasar manusia di era digital: **koneksi (sosial)** dan **informasi (pencarian)**. Media sosial memenuhi kebutuhan untuk

terhubung dan berekspresi, sementara mesin pencari memenuhi kebutuhan untuk belajar dan menemukan solusi.

Catatan: Hasil pencarian dari survei APJII tidak menyebutkan *persentase* spesifik pengguna untuk kedua layanan ini, hanya menyebutkan bahwa "mayoritas" menggunakan internet untuk media sosial.

5. Pengaruh Status Sosial Ekonomi (SES)

Status Sosial Ekonomi (SES), yang sering diukur melalui tingkat pendidikan dan pendapatan, memiliki **pengaruh yang sangat besar** terhadap akses dan pemanfaatan internet.

Survei APJII (data 2025) menunjukkan korelasi kuat antara tingkat pendidikan dan penetrasi internet:

- **Pendidikan Perguruan Tinggi:** Tingkat penetrasi mencapai **91,27%**.
- **Pendidikan Tidak Tamat SD:** Tingkat penetrasi hanya **42,66%**.

Ini menunjukkan bahwa SES mempengaruhi:

1. **Keterjangkauan (Affordability):** Kemampuan untuk membeli perangkat (smartphone) dan membayar paket data atau langganan internet rumahan.
2. **Literasi Digital:** Tingkat pendidikan seringkali berkorelasi langsung dengan kemampuan untuk memanfaatkan teknologi internet secara efektif, baik untuk mencari informasi, mengenali risiko (seperti hoaks), atau menggunakan layanan digital yang kompleks.

6. Tren Belanja Online (E-commerce)

Tingginya penetrasi internet di Indonesia (79,5% pada 2024) menjadi pendorong utama pertumbuhan pesat industri e-commerce.

Alasan yang mendasari perilaku belanja online (berdasarkan analisis tren yang didukung data APJII):

1. **Kemudahan dan Kenyamanan:** Pengguna dapat berbelanja kapan saja dan di mana saja tanpa harus datang ke toko fisik.
2. **Banyaknya Pilihan:** E-commerce menawarkan variasi produk dan toko yang jauh lebih banyak daripada toko konvensional.
3. **Perbandingan Harga:** Konsumen dapat dengan mudah membandingkan harga dari berbagai penjual.

4. **Dukungan Infrastruktur:** Peningkatan layanan logistik (pengiriman) dan metode pembayaran digital yang semakin beragam.

Dampak pada E-commerce: Dampaknya sangat signifikan. Tingginya pengguna internet yang "melek digital" menjadikan Indonesia sebagai salah satu pasar e-commerce dengan pertumbuhan tertinggi di dunia.

7. Kesadaran Keamanan Data

Berbeda dengan asumsi dalam pertanyaan, survei APJII (data 2025) justru mengungkapkan **rendahnya kesadaran** akan keamanan data di kalangan pengguna internet Indonesia.

- Survei menemukan bahwa **74,59% pengguna internet di Indonesia TIDAK TAHU** tentang isu-isu keamanan data.

Perilaku Pengguna Terkait Perlindungan Data: Rendahnya kesadaran ini tercermin dari tingginya angka insiden siber. Ancaman yang paling banyak dialami pengguna meliputi:

1. **Penipuan Online** (dilaporkan oleh 24,89% pengguna)
2. **Pencurian Data Pribadi**
3. **Phishing** (upaya mengelabui untuk mendapatkan data sensitif)

Ini menunjukkan bahwa meskipun penetrasi internet tinggi, literasi digital terkait keamanan siber (cybersecurity) masih sangat kurang. Pengguna mungkin sadar *pentingnya* data, tetapi tidak memahami *cara* melindunginya atau *jenis-jenis* ancaman yang ada.

8. Analisis Dampak Internet pada Bidang Sosial-Politik

Saya memilih bidang **Sosial-Politik** untuk dianalisis, karena data survei APJII menunjukkan perubahan perilaku yang signifikan di area ini.

Internet telah secara fundamental mengubah lanskap sosial-politik di Indonesia. Data survei 2024 menunjukkan **peningkatan signifikan** dalam konsumsi konten terkait politik, sosial, hukum, dan HAM.

- Akses terhadap konten **politik, sosial, hukum & HAM** meningkat tajam dari **24,73%** (pada 2023) menjadi **40,56%** (pada 2024).

Analisis Dampak:

1. **Peningkatan Partisipasi Politik:** Internet, khususnya media sosial, menjadi platform utama bagi warga untuk menyuarakan opini, mengorganisir gerakan sosial, dan

mengawasi kinerja pemerintah. Informasi politik tidak lagi dimonopoli oleh media mainstream.

2. **Penyebaran Informasi (dan Disinformasi):** Di satu sisi, akses informasi menjadi lebih demokratis. Di sisi lain, internet menjadi medium subur untuk penyebaran hoaks. Survei APJII (2024) mencatat tingginya kasus hoaks, terutama dalam kategori politik.
3. **Fragmentasi Opini:** Algoritma media sosial cenderung menciptakan "gelembung filter" (filter bubbles), di mana pengguna hanya melihat konten yang sesuai dengan pandangan mereka. Ini dapat memperkuat polarisasi politik di masyarakat.

9. Tren Penggunaan Aplikasi Lokal vs Global

Sayangnya, data dari survei APJII (seperti yang ditemukan dalam hasil pencarian) **tidak memberikan rincian spesifik** mengenai perbandingan tren penggunaan antara aplikasi lokal dan aplikasi global.

Untuk menjawab ini, diperlukan data dari laporan atau survei lain yang secara khusus berfokus pada pangsa pasar aplikasi. Namun, secara umum, faktor yang mempengaruhi adopsi aplikasi lokal biasanya adalah:

- **Lokalisasi Konten:** Kemampuan aplikasi untuk menyediakan konten atau layanan yang sangat relevan dengan budaya dan kebutuhan pasar Indonesia (misalnya, layanan ojek, pembayaran tagihan lokal).
- **Metode Pembayaran:** Integrasi dengan metode pembayaran yang umum digunakan di Indonesia (seperti e-wallet lokal atau transfer bank).
- **Hyperlocal Focus:** Kemampuan untuk melayani kebutuhan yang sangat spesifik di tingkat kota atau daerah, yang seringkali tidak terjangkau oleh aplikasi global.